

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni lukis salah satu bagian dari seni rupa. Melukis adalah kegiatan mengolah media 2 dimensi atau permukaan dari objek 3 dimensi. Dari zaman dulu hingga saat ini, banyak masyarakat umum yang mengartikan lukisan sebagai kanvas yang dilukis dengan cat menggunakan kuas. Namun, saat ini sudah sangat banyak media lain yang digunakan oleh para seniman untuk dijadikan sebagai karya seni lukis. Selama di dalam karya tersebut memiliki perasaan, emosi, dan gagasan seorang seniman untuk mencapai kesan-kesan tertentu. Diantara media media tersebut yaitu melukis di atas kertas, kertas di dalam dunia lukis sangat banyak macamnya salah satunya yaitu *cold presses watercolor paper* dengan teksturnya yang tidak cepat menyerap dan tidak mudah sobek yang umumnya memiliki bobot kertas 190 *gsm*, 300 *gsm*, 356 *gsm*, and 638 *gsm*, kertas yang digunakan untuk lukis dengan media basah yaitu cat air. Cat air merupakan salah satu media pewarna yang praktis digunakan untuk kertas yang berukuran kecil misalnya a5 dengan jumlah yang banyak jika dibandingkan dengan cat lain. Media ini sering digunakan oleh penulis untuk berkarya. Selain itu, banyak digunakan oleh seniman-seniman dahulu dan seniman muda sekarang dengan objek-objek yang menurut mereka cantik. Sebagai contoh misalnya, seniman Thomas W. Schaller dengan karya *landscape* yang berupa lukisan dengan media cat air dan pelukis Sudjojono yang mempopulerkan istilah *mooi indie* pada 1930 dalam bahasa Indonesia *mooi* berarti cantik atau molek. Pada saat itu ia memakai istilah "*mooi indie*" untuk menyebut karya lukis yang menggambarkan pemandangan-pemandangan di Hindia atau Indonesia yang serba indah, damai, dan tenteram.

Dalam mencari objek lukisan bisa dimana saja diantaranya suasana di kehidupan sehari-hari seperti suasana menjelang malam yang sering disebut Senja. Senja merupakan bagian waktu dalam hari, suatu keadaan dimana terjadi transisi langit terang menjadi gelap karena terbenamnya matahari hingga keseluruhan telah hilang dari cakrawala akibat rotasi bumi. Waktu ini dimulai ketika matahari

tenggelam saat cahaya masih terlihat di langit hingga datangnya waktu malam saat cahaya merah benar-benar hilang. Cahaya redup dari sisa cahaya matahari yang sudah terbenam tak begitu meylaukan mata bahkan terlihat begitu anggun dan menawan. Cahaya jingga yang menghiasi langit-langit ufuk barat, seakan melukiskan sebuah ketenangan bagi yang melihatnya.

Menurut beberapa sumber yang dirangkum mengenai senja, menggambarkan tentang dua hal yang bersebrangan yaitu; tentang keindahan yang berarti kebahagiaan, juga tentang kesedihan dikala perpisahan. Senja juga dimaknai sebagai pertanda untuk pulang ke rumah mengakhiri rutinitas pada hari itu. Di waktu senja orang-orang bisa merenung melihat liat kembali perjalanan hidup yang sudah dilalui baik hari itu atau hari yang telah dilalui. Melepaskan jiwa yang penat, sedikit meredakan otak yang sudah lelah untuk berfikir. Saat ini suasana senja menjadi sebuah *trendsetter* di kalangan masyarakat. Mendapatkan gambar suasana senja yang estetik menjadi sebuah kepuasan masyarakat saat ini khususnya para milenial. Fenomena ini kemudian mempengaruhi dunia kesastraan, musik, *fashion*, hingga kuliner. Hal ini berkaitan dengan ditemukannya judul karya yang melibatkan kata senja di dalamnya. Ini menunjukkan senja merupakan sebuah objek yang sangat menarik saat ini Senja dapat dinikmati di manapun, diantaranya yaitu di Bandung.

Menurut beberapa sumber, Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di Jawa Barat sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut. Bandung merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya menurut jumlah penduduk. Kota Bandung adalah salah satu dari bagian Bandung yang memiliki berbagai julukan seperti kota surga belanja, kota tujuan wisata kuliner terkenal hingga kota kreatif tempat hadirnya seniman, pemusik hingga desainer.

Kota kembang merupakan sebutan lain untuk bagian kota Bandung ini, Selain itu Bandung memang di kenal sebagai kota yang memepesona, dengan mendapatkan julukan *Paris van Java*, istilah *Paris van Java* muncul karena waktu itu di jalan Braga ada banyak toko yang menjual barang-barang produksi Paris, dimulai dari toko baju dan restoran makanan khas Paris menurut sumber yang dirangkum. Bandung memiliki Bangunan berarsitektur dan *iconic* yang

cantik dengan latar belakangnya masing-masing, bangunan-bangunan *art deco* yang masih dipertahankan menjadi objek foto bagi anak-anak millennial.

Bandung saat ini menjadi salah satu kota tujuan pariwisata dan pendidikan. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi Bandung untuk menarik minat para wisatawan maupun warga lokal untuk menikmati keindahan daerah dengan memanfaatkan segala fasilitas yang ada di Bandung ini. Khususnya saat menjelang sore dimana senja yang cantik berpadu dengan kota yang penuh pesona dan arsitektur yang cukup menarik perhatian. Maka dari itu, penulis tertarik untuk membuat sebuah karya seni lukis dengan objek yaitu senja di Bandung. Senja yang semakin hari semakin dikagumi oleh anak-anak muda zaman sekarang dan Bandung yang dipenuhi dengan anak-anak muda dari berbagai daerah di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah penulisan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengembangkan gagasan mengenai senja di Bandung sebagai ide berkarya seni lukis ?
2. Bagaimana deskripsi visual dari senja di Bandung sebagai objek berkarya seni lukis ?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penulisan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengembangan gagasan mengenai senja di Bandung sebagai ide berkarya lukis.
2. Untuk mengetahui visualisasi dari senja di Bandung sebagai objek berkarya lukis.

D. Manfaat

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis

- a. Penulis dapat menambah wawasan mengenai teknik berkarya seni lukis dengan objek Senja di Bandung.
 - b. Sebagai wadah penyampaian gagasan untuk kepuasan batin penulis dalam kehidupan melalui pengungkapan ke dalam karya seni lukis dengan keindahan senja.
2. Manfaat bagi Departemen Pendidikan Seni Rupa UPI adalah sebagai kajian dan apresiasi dalam pendidikan seni rupa terhadap seni lukis dengan objek keindahan alam.
 3. Manfaat bagi masyarakat umum adalah mengembangkan daya apresiasi, motivasi dan referensi dalam berkesenian, serta meningkatkan rasa kagum para pecinta seni lukis cat air khususnya.
 4. Manfaat bagi pembaca adalah untuk menambahkah pemahaman tentang indahnya senja sekaligus indahnya kota bandung,

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi penciptaan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN PENCIPTAAN

Bab ini berisi kajian pustaka atau kerangka teoritis sebagai landasan teori, kajian faktual dan kajian empirik untuk penciptaan karya ini.

BAB III METODE DAN PROSES PENCIPTAAN

Bab ini membahas tentang cara/teknik/prosedur pembuatan karya. Menjelaskan ide karya, stimulasi, kontemplasi, persiapan alat dan bahan, dan proses pembuatan.

BAB IV HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil karya, deskripsi konseptual, dan deskripsi visual.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan, dan saran dari penciptaan karya.